

ABSTRACT

Anggia Pratiwi. 2010. “The Application of Language in Ideological Representation on Pornographic-Acts News Text”. *Thesis*. Post-Graduate Program. Padang State University.

The journalists are influenced by internal and external factors in representing told events. Therefore, they are not netral in telling the news. And people are being bewildered and often false in understanding the news. The readers just focus on the materials available in the news texts without understanding more deeply the intention or meaning. For knowing and understanding the news texts it is necessary to make an analysis of crisis discourse.

This research is intended to explain (1) discourse strategy used in ideological representation of Pornographic-Acts news text, (2) the dominant strategy applied, and (3) application of language in such texts. The object of research is news texts on Acts of Pornography published online from www.detik.com and www.kompas.com as many as 59 texts which are already sampled by using the sampling purposive technique. The data collection is made by using documentation technique and they are analyzed qualitatively by using a content analysis.

Based on the results of research, it can be concluded that (1) ideological representation of Pornographic Acts news is made through the strategies of exclusion and inclusion discourses – firstly, telling the news without including the actors and social groups for protecting them, and secondly, telling the news by including them; (2) the dominantly-used strategy in ideological representation of Pornographic Acts is inclusion discourse. The use of inclusion-discourse strategy makes the journalists easy in telling the news as the actors or social groups can be involved in the press topic. Moreover, the factual events and information can be understood and meant clearly; and (3) the application of language by exclusion-discourse strategy includes passivation, nominalization, and substitution of clause. The application of language by inclusion-discourse strategy comprises differentiation-indifferentiation, objectivity-abstraction, nomination-categorization, nomination-identification, determination-indetermination, assimilation-individualization, and association-dissociation.

ABSTRAK

Anggia Pratiwi. 2010. "Penggunaan Bahasa dalam Representasi Ideologi pada Teks Berita tentang Rancangan Undang-undang Pornografi." Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penulis berita dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam menyajikan peristiwa yang diberitakan. Oleh karena itu, penulis berita cenderung tidak netral dalam membuat berita. Akibatnya, masyarakat menjadi bingung sehingga terjadi kesalahan dalam memaknai sebuah berita. Sebagian pembaca hanya terfokus membaca materi-materi yang ada di dalam teks berita tanpa memahami lebih jauh maksud atau makna yang tersembunyi di dalam berita tersebut. Untuk mengetahui dan memahami maksud atau makna yang tersembunyi di balik teks-teks berita tersebut, perlu dilakukan analisis wacana kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) strategi wacana yang digunakan dalam representasi ideologi teks berita RUU Pornografi, (2) strategi yang dominan digunakan, dan (3) penggunaan bahasa dalam strategi wacana pada teks berita RUU Pornografi. Objek penelitian ini adalah teks berita tentang RUU Pornografi yang diterbitkan secara *online* melalui situs www.detik.com dan www.kompas.com sebanyak 59 teks, yang sebelumnya telah melalui proses *sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) representasi ideologi teks berita RUU Pornografi dilakukan dengan strategi wacana eksklusif dan strategi wacana inklusif. *Pertama*, menyampaikan berita tanpa menyebutkan pelaku atau kelompok sosial dalam pemberitaannya dengan maksud untuk melindungi pelaku sosial tersebut (eksklusif). *Kedua*, menyampaikan berita dengan menyebutkan pelaku atau kelompok sosial dalam pemberitaan dengan maksud untuk memajukan pelaku sosial tersebut (inklusif); (2) strategi wacana yang dominan digunakan dalam representasi ideologi teks berita RUU Pornografi adalah strategi wacana inklusif. Penggunaan strategi wacana inklusif memudahkan penulis berita ketika menyampaikan pemberitaannya, karena melalui strategi ini pelaku atau kelompok sosial dapat dilibatkan dalam topik pemberitaan. Selanjutnya, peristiwa dan informasi yang sebenarnya ingin disampaikan pun dapat dipahami dan dimaknai secara jelas melalui keterlibatan pelaku atau kelompok sosial tersebut; dan (3) penggunaan bahasa pada strategi wacana eksklusif dalam RUU Pornografi meliputi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Penggunaan bahasa pada strategi wacana inklusif meliputi diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi.